

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Perusahaan

PT BPR Agro Cipta Adiguna didirikan pada tanggal 2 Juli 1992 oleh H. Bambang Soemadji Heru Soeprapto sebagai komisaris utama, H. Djarkasi sebagai komisaris, Muhammad Fajar Budi Santoso sebagai Direktur Utama, Ardan Farid Yusuf dan Yuli Sri Handayani sebagai Direktur Perseroan.

Susunan kepengurusan PT BPR Agro Cipta Adiguna telah disahkan berdasarkan pernyataan keputusan RUPS tanggal 14 Februari 2006 dan disahkan secara notariil oleh gagarina Dwi Wahyuningtyas, S.H. notaris Kediri dengan akta No. 79 tanggal 22 Februari 2006 dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM dengan bukti penerimaan Nomor C-15346.Ht.01.04.Th.2006. PT BPR Agro Cipta Adiguna memiliki kantor pusat yang berkedudukan di Jalan PB.Sudirman No.20 Pare Kediri dan satu Kantor Kas yang terletak di Pasar Pare Blok B/21.

##### 2. Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang sedang berkembang, BPR Agro cipta Adiguna terus berusaha meningkatkan kinerja dan keerhasilan untuk mendukung visi BPR Agro Adiguna yaitu menjadi BPR terpercaya. Untuk mewujudkan visi tersebut, BPR Agro Cipta Adiguna memiliki misi meningkatkan kinerja BPR yang sehat dan member pelayanan yang terbaik terhadap nasabah.



### 3. Strategi dan Kebijakan BPR

Strategi dan kebijakan yang diambil oleh manajemen BPR Agro Cipta Adiguna dalam mengelola usahanya adalah dengan meningkatkan pelayanan dan memperkenalkan berbagai jenis produk jasa perbankan. Dalam strategi penghimpunan dana, BPR menawarkan jasa-jasa kepada nasabah yang mungkin mereka butuhkan dengan suku bunga yang sesuai. Strategi penghimpunan dana memperhatikan besarnya biaya dana yang harus dibayar kepada nasabah. Untuk itu, manajemen BPR mempertimbangkan secermat mungkin risiko dan biaya dana dari sumber dana yang berbeda dalam usaha meningkatkan profitabilitas. Penggunaan konsep pemasaran dengan cara pendekatan yang bersifat komunikatif untuk mengetahui dan menetapkan kebutuhan dan keinginan nasabah.

Manajemen risiko merupakan proses atau prosedur yang dimulai dari mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko-risiko yang akan timbul serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk membatasi dan mengelola risiko-risiko tersebut. Oleh sebab itu dalam usaha menghimpun dana, harus memperlihatkan manajemen resiko yang mencakup antara lain :

- a. Risiko likuiditas, yaitu risiko yang dihadapi oleh BPR sewaktu-waktu nasabah menarik dananya. Risiko ini sangat tergantung dari jenis simpanannya.
- b. Risiko tingkat suku bunga, yaitu risiko yang berhubungan dengan sumber dana BPR, yang sangat tergantung dari sensitivitas bunga dari aktiva yang dibiayai dari dana tersebut.

- c. Risiko kredit, yaitu risiko yang berhubungan dengan besar kecilnya biaya dana yang ditanggung oleh BPR

Untuk itu manajemen BPR perlu mempertimbangkan secermat mungkin risiko dan biaya dana dari sumber dana yang berbeda dalam usaha meningkatkan profitabilitas. Penggunaan konsep pemasaran dengan cara pendekatan yang bersifat komunikatif untuk mengetahui dan menetapkan kebutuhan dan keinginan nasabah. Dengan strategi segmentasi pasar pada prinsipnya merupakan pengelompokan suatu segmen usaha dalam ekonomi yang diharapkan dapat menggunakan jasa perbankan dengan maksud untuk mengelola risiko.

Identifikasi risiko merupakan bagian dari manajemen untuk mengenali karakter risiko berdasarkan kelompok tertentu, sehingga dapat menyusun *action plan* yang tepat untuk menanggulangi risiko tersebut antara lain :

- a. Tujuan, bertujuan menunjukkan skala prioritas penanggulangan atas sekian banyak risiko yang telah diidentifikasi
- b. Cara menetapkan prioritas, berdasarkan penetapan prioritas adalah tujuan perusahaan, semakin tinggi kontribusi suatu risiko terhadap tujuan perusahaan, maka semakin tinggi pula prioritas penanggulangan risiko dimaksud
- c. Dimensi risiko, risiko terkait dengan dua dimensi, oleh karena itu juga mempertimbangkan dua dimensi tersebut dalam pengukurannya.

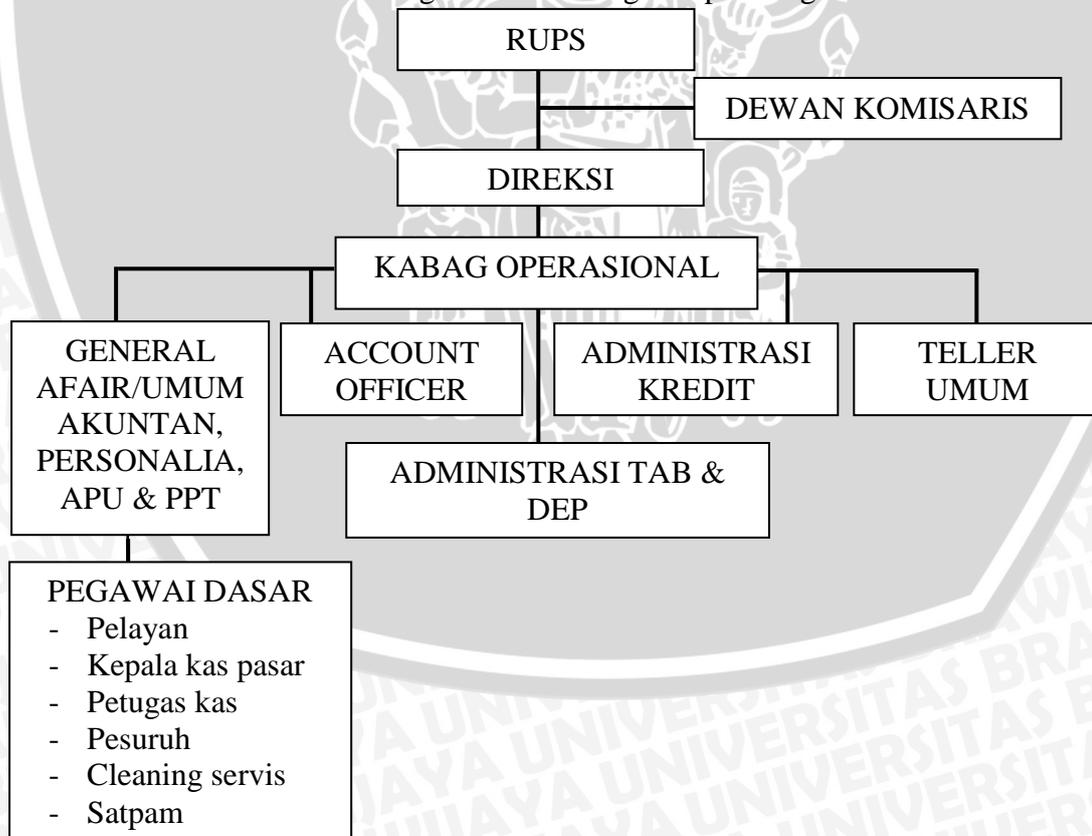
Selain itu, PT BPR Agro Cipta Adiguna juga melakukan berbagai strategi dalam upaya pengendalian risiko seperti :

- a. Risiko operasional, dengan meningkatkan kemauan sumber daya manusia, teknologi, memperbaiki sistem dan prosedur, serta kebijakna internal
- b. Risiko manajemen keuangan, dengan menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian
- c. Risiko legalitas, dengan mereview seluruh produk BPR terkait dengan masalah hukum antara lain:
  1. Format dokumen, perjanjian yang memiliki format baku dengan persyaratan minimum
  2. Klausul perlindungan, batasan bagi yang bersangkutan untuk tidak terkena dampak negative
  3. *Netting*, mengamankan posisi perusahaan dari tindakan oleh pihak tertentu akibat adanya perjanjian
  4. Status hukum, mengamankan posisi perusahaan dari suatu transaksi berdasarkan dua/lebih hukum yang berlaku agar terhindar dari transaksi yang illegal
- d. Risiko kelembagaan, dengan menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang mengatasnamakan BPR.

#### 4. Struktur Organisasi BPR Agro Cipta Adiguna

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang memiliki aktivitas berupa penyaluran dan menyimpan dan yang lebih sederhana daripada aktivitas bank umum. Jadi penyusunan organisasinya pun tidak terlalu rumit dan memiliki susunan tersendiri. Struktur organisasi BPR Agro Cipta Adiguna terdiri dari manajemen tingkat atas dan bawah. Manajemen tingkat atas terdiri dari Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur, dan Kepala Bagian Operasional. Sedangkan manajemen tingkat bawah terdiri dari bagian akuntansi dan personalia, *account officer*, administrasi kredit, teller umum, teller tabungan/deposito, pelayanan nasabah, kepala kas pasar, petugas kas, pesuruh, dan satpam.

Gambar 1. Struktur Organisasi BPR Agro Cipta Adiguna Pare



Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Tabel 3. status pendidikan terakhir para karyawan di BPR Agro Cipta Adiguna

| No. | Jabatan                        | Jumlah | Pendidikan   |
|-----|--------------------------------|--------|--------------|
| 1.  | Direksi                        | 2      | Sarjana      |
| 2.  | Kabag Operasional              | 1      | Sarjana Muda |
| 3.  | Administrasi Kredit            | 1      | Sarjana      |
| 4.  | Administrasi Dana              | 1      | SMA          |
| 5.  | Personalia,Pembukuan & APU-PPT | 1      | Sarjana      |
| 6.  | Marketing                      | 1      | Sarjana Muda |
| 7.  | Marketing                      | 4      | SMA          |
| 8.  | Teller                         | 1      | SD           |
| 9.  | Umum                           | 1      | SMA          |
|     | Total                          | 13     |              |

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

## 5. Sumberdaya Manusia

Upaya pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh Bank Indonesia maupun Perbarindo, selama tahun 2008 yang telah diikuti adalah dalam Tabel 16 berikut:

Tabel 4. Jumlah peserta dan jenis pelatihan yang diikuti di BPR Agro Cipta Adiguna tahun 2008

| Jenis Pelatihan                      | Jumlah Peserta (orang) |
|--------------------------------------|------------------------|
| Pengetahuan Dasar Perbankan          | 2                      |
| Pemasaran Jasa Bank                  | 2                      |
| Certif.                              | 1                      |
| <i>Account Officer</i>               | 1                      |
| Manajemen Kredit                     | 1                      |
| Outbound                             | 2                      |
| Manajemen Operasional                | 2                      |
| Workshop                             | 1                      |
| Risk Management                      | 1                      |
| Manajemen Operasional 2              | 2                      |
| <i>BenchmarkingBPR</i>               | 1                      |
| <i>Visionary Leadership</i>          | 1                      |
| Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah | 2                      |
| Akuntansi                            | 2                      |
| Jumlah                               | 21                     |

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna,2008

Kebijakan pemberian gaji dan fasilitas bagi nasabah direksi dan dewan komisaris termasuk bonus, tantiem dan fasilitas lainnya ditetapkan oleh Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dalam hal ini melalui keputusan komisaris, termasuk bonus. Selain itu, seluruh karyawan juga mendapatkan tunjangan hari raya sebesar satu bulan gaji.

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan SDM PT.BPR Agro Cipta Adiguna selalu mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh Bank Indonesia atau Perbarindo (Asosiasi BPR). Selanjutnya selama tahun 2014 pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis Pelatihan Para Karyawan di BPR Agro Cipta Adiguna

| Jenis Pelatihan                              | Jumlah Peserta |
|--|----------------|
| Training Program MNI                         | 1              |
| Pelatihan APU & PPT                          | 1              |
| Pelatihan Akuntansi SAK-ETAP                 | 2              |
| Evaluasi BPR Semester 1                      | 1              |
| Pelatihan Teknik Merevisi PK                 | 1              |
| Advance Motivation Training                  | 1              |
| Pelatihan Pelayanan dan Penyelesaian Nasabah | 1              |
| Pelatihan Kredit untuk AO                    | 1              |
| Evaluasi Kinerja BPR/S                       | 1              |
| Jumlah                                       | 10             |

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

## 6. Kegiatan Usaha BPR Agro Cipta Adiguna

PT BPR Agro Cipta Adiguna merupakan lembaga yang berdiri sendiri tidak mempunyai kelompok usaha lain. BPR ini memiliki aktivitas utama menghimpun dana berupa simpanan dan menyalurkan dan berupa kredit. Untuk mengembangkan usaha tersebut, perusahaan melakukan pengembangan segmen pasar kepada para petani, UKM, dan mayoritas pedagang di lingkungan pasar di wilayah Kecamatan Pare dan sebagian di wilayah Kabupaten Kediri.

Untuk mendukung usahanya, PT BPR Agro Cipta Adiguna melakukan kerja sama dengan sesama BPR dalam wadah Perbarindo (Persatuan BPR se-Indonesia) berupa penempatan dana antar bank, melakukan kesepakatan dalam menentukan besarnya bunga pinjaman maupun deposito agar dapat bersaing secara sehat. Selain itu, PT BPR Agro Cipta Adiguna juga bekerja sama dengan dealer penjualan kendaraan bermotor serta sekolah-sekolah.

Kegiatan penghimpun dana yang berupa Tabungan dan Deposito dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. TAMASA yaitu Tabungan Masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat luas
- b. BUNG DIDIK yaitu tabungan pendidikan/pelajar yang khusus untuk pelajar baik ditingkat TK sampai tingkat universitas
- c. TAHES yaitu Tabungan Hari Esok merupakan tabungan investasi dengan masa kontrak minimal satu tahun yang pembayarannya setiap bulan sekali
- d. TABUNGAN-KU merupakan gerakan menabung bagi masyarakat umumnya dan pelajar khususnya karena mendapat keuntungan bunga tanpa dibebani biaya apapun
- e. TABAMAS yaitu Tabungan Emas yang diperuntukkan bagi masyarakat luas dengan suku bunga diatas suku bunga tabungan dengan saldo minimal Rp. 50.000.000,-.
- f. Deposito berjangka satu bulan
- g. Deposito berjangka tiga bulan

- h. Deposito berjangka enam bulan
- i. Deposito berjangka dua belas bulan

Kredit penyaluran dana/kredit yang terdiri dari:

1. Kredit karyawan yaitu kredit khusus untuk karyawan dan pengurus BPR Agro Cipta Adiguna
2. Kijang Tap atau kredit berjangka Angsuran Tetap yaitu kredit yang digunakan untuk pembiayaan bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap seperti pegawai atau pedagang dengan angsuran tetap setiap bulannya
3. Karimun atau kredit dengan bunga menurun yaitu kredit bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan musiman terutama yang berprofesi petani, peternak maupun kontraktor.
4. Kredit K3 yaitu kredit dengan jaminan Tabungan atau Deposito dengan suku bunga setinggi-tingginya 4% pertahun diatas suku bunga Tabungan atau Deposito yang berlaku.

Perkembangan dan target pasar yang dituju oleh BPR meliputi para pedagang di lingkungan pasar di wilayah Kecamatan Pare dan sebagian lagi di wiliayah kabupaten Kediri, selain itu BPR juga memperluas pangsa pasar di lingkungan pedesaan terutama pada sektor pertanian yang menyebar di wilayah Pare dan kabupaten Kediri serta di wilayah-wilayah luar Kabupaten Kediri misalnya di Kabupaten Jombang dan kabupaten Kertosono. Di bidang jaringan kerja dan mitra usaha, telah bekerja sama dengan instansi-instansi atau sekolah-

sekolah di wilayah Kecamatan Pare baik di tingkat Taman kanak-kanak sampai tingkat SLTA.

## B. Analisis Data

### 1. Kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare merujuk pada Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 Tanggal 28-12-2011. Aktivitas pengendalian kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare dilakukan dalam upaya untuk melakukan pengawasan kredit maka melakukan langkah-langkah atau kebijakan agar kredit bermasalah dapat dihindarkan. Pada prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dilakukan dengan melakukan analisa yang akurat dan mendalam, penyaluran yang tepat, pengawasan dan pemantauan yang baik, perjanjian yang sah dan memenuhi syarat hukum, pengikatan jaminan yang kuat dan dokumentasi perkreditan yang teratur dan lengkap. Apabila kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak dibayar kembali kepada bank tepat pada waktunya, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang berujung pada kredit macet, namun demikian dengan diterapkannya prinsip kehati-hatian, memang tidak menjamin 100% tidak akan timbul kredit macet, tapi setidaknya bisa meminimalisir terjadinya kredit macet.

Aktivitas kredit pada pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare melalui beberapa tahapan, dimana seluruh tahap merupakan satu kesatuan yang saling mendukung sehingga proses pengendalian kredit dapat secara maksimal dilakukan

Setiap debitur akan mendapatkan plafond kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan modal dan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda-beda. Langkah awal dalam proses pelaksanaannya disetujui oleh seluruh bagian yang terkait secara langsung dengan proses kredit yang akan dilakukan Adapun pertama kali yang dilakukan dalam menyampaikan surat permohonan untuk mendapatkan kredit yang berisi antara lain:

- a. Identitas nasabah
- b. Bidang usaha nasabah
- c. Jumlah kredit yang dimohon
- d. Tujuan pemakaian kredit

Langkah kedua yaitu mengajukan surat permohonan tersebut, masih diperlukan data-data lain yang dapat menunjang permohonan nasabah seperti berikut:

- a. Susunan Pengurus
- b. Laporan Keuangan
- c. Perencanaan proyek yang akan digunakan dan yang dibiayai dengan kredit
- d. Barang jaminan yang dapat digunakan dan lain-lain.

Dalam kebijakan perkreditan bank setiap bank wajib menetapkan struktur organisasi serta ttugas dan tanggung jawab masing-masing pejabat bank yang terkait dalam proses pemberian kredit seperti komisaris, direksi, pejabat perkreditan lainnya dan atau satuan-satuan kerja perkreditan. BPR Agro Cipta Adiguna Pare menetapkan kebijakan terkait dengan upaya untuk

mendukung kebijakan kredit yang ditetapkan. Upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa proses pengendalian kredit dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan BPR. Namun ada kalanya beberapa struktur organisasi yang kurang tanggung jawab dalam memenuhi pekerjaannya. Hal ini berpengaruh terhadap faktor kredit bermasalah, akhirnya berdampak pada tingkat NPL yang mengalami kenaikan.

Upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh BPR Agro Cipta Adiguna Pare dalam mengembangkan potensi yang dimiliki maka menetapkan syarat atau kebijakan kredit yang secara lengkap dapat disajikan sebagai berikut:

#### 1. Proses Pengajuan Kredit

Apabila ada calon nasabah debitur yang hendak mengajukan kredit maka hal yang harus dilakukan dan dokumen pendukung yang harus diserahkan. Namun demikian terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah BPR yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib menjadi nasabah
- b. Untuk pengajuan kredit tanpa jaminan (agunan) minimal menjadi nasabah selama 3 bulan.
- c. Nasabah yang menggunakan secara langsung menerima kredit yang diajukan. (anggunan = 50%)
- d. Foto copy KTP, KK, anggunan, PBB
- e. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan besarnya nilai saham (simpanan)

pokok, wajib +sukarela)

- f. Nasabah sama. Ketua kelompok bukan menjadi nasabah
- g. Nasabah yang tidak bertanggungjawab dalam proses pengembalian kredit yaitu:
  1. Nasabah ada yang dikeluarkan.
  2. Tetap berusaha untuk ditagih.
  3. Penyitaan jaminan.

Selanjutnya beberapa kebijakan terkait dengan pemberian kredit kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

- 1) Calon debitur tersebut harus mengisi dengan lengkap dan menandatangani sendiri "Surat Permohonan Kredit". Hal ini harus dilakukan agar terdapat bukti otentik bahwa debitur sendirilah yang dengan sadar dan tanpa paksaan benar-benar meminta fasilitas kredit.
- 2) Menyerahkan fc. KTP (fc KTP apabila debitur telah berkeluarga, maka KTP harus lengkap suami-isteri), fc. Surat Nikah, fc. Kartu Keluarga, fc. Tanda Kepemilikan Barang Jaminan yang akan dijaminkan atas kredit.
- 3) Apabila jaminan berupa barang bergerak (motor/mobil) maka yang diperlukan adalah fc. STNK dan fc.BPKB serta dilengkapi kuitansi kosongan 3 rangkap yang salah satunya bermaterai Rp 6.000,- dan ditandatangani oleh pemilik jaminan yang namanya tertera dalam BPKB. Apabila jaminan bukan atas nama debitur maka debitur harus menyertakan kuitansi kosongan 3 rangkap yang salah satunya

ditandatangani oleh orang yang namanya terdapat pada BPKB dan disertai dengan fotocopy KTP orang tersebut.

Tujuan diwajibkan adanya kuitansi rangkap 3 tersebut agar apabila terjadi debitur *wanprestasi* atau tidak memenuhi kewajibannya sehingga dimungkinkan dilakukannya eksekusi barang jaminan, dimana debitur tersebut diikat dengan jaminan fidusia, maka kreditur dianggap membeli jaminan tersebut. Dan sebagai bukti kepemilikan dari hasil jual beli maka kreditur harus memiliki kuitansi pembeliannya, hal ini karena sifat kebendaan dari benda bergerak adalah mengikuti bendanya (*droit de suite*). Artinya, hak kebendaan akan mengikuti bendanya pada siapaun yang menguasainya.

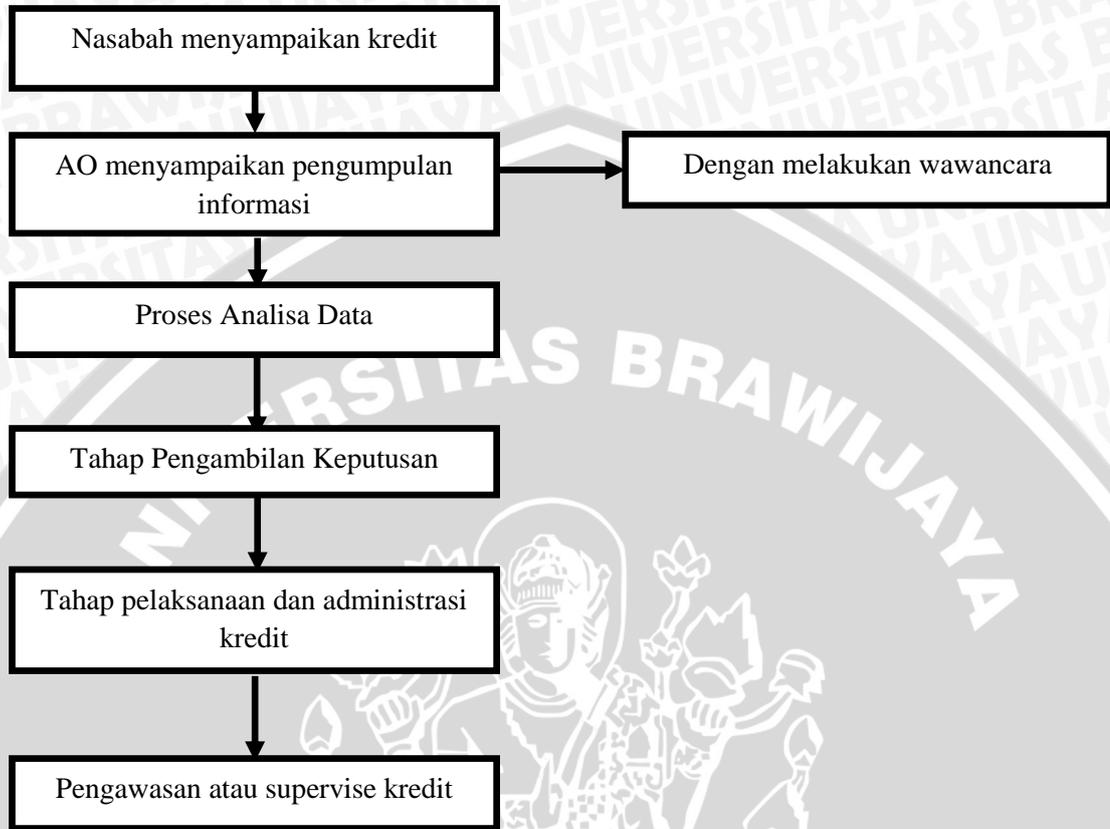
- 1) Apabila jaminan berupa barang bergerak berupa mesin pabrik maka terdapat syarat untuk dapat dijadikan jaminan, mesin tersebut bukanlah mesin yang mudah dipindahkan, terdapat dokumen kepemilikan yang lengkap yaitu faktur asli dan kuitansi asli, berada dalam area tanah/bangunan pabrik milik calon debitur.
- 2) Apabila jaminan berupa kios tempat usaha maka surat bukti kepemilikannya harus jelas, misalnya seperti kartu bedak, atau apabila dimiliki dari hasil jual beli maka harus terdapat akta jual/beli, terdapat surat persetujuan dari pengelola gedung yang berwenang dan terdapat pemblokiran tertulis secara khusus kepada pihak pengelola sebelum diterima sebagai jaminan.
- 3) Apabila jaminan merupakan benda tidak bergerak seperti

tanah/bangunan maka:

- a. Harus memiliki sertifikat yang jelas dan sah, sebagai jaminan kredit yang akan diberikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pemberian kredit yang akan dilakukan.
- b. Terdapat bukti pembayaran PBB terbaru, bukti pembayaran tersebut digunakan sebagai bukti bahwa calon nasabah memiliki ketetapan domisili sehingga proses untuk melakukan kecurangan kredit dapat dihindarkan.
- c. Diupayakan bahwa jaminan adalah atas nama debitur; jaminan dapat digunakan dasar penetapan jumlah kredit sehingga kredit yang diberikan memiliki kepastian hukum sehingga dapat digunakan sebagai jaminan secara resmi atas kredit yang diberikan.

Apabila jaminan bukan atas nama sendiri yang diperoleh dari hasil jual beli, maka harus dibuat akta jual beli, apabila diperoleh dari hibah, maka harus dibuat akta hibah, apabila merupakan milik orang tua (warisan) maka keperluan dokumen-dokumen penunjang tergantung pada kasusnya.

Gambar 2. Prosedur Pemberian Kredit Pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare



Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

**Keterangan:**

**1. Nasabah menyampaikan permohonan kredit**

- Nasabah datang ke *customer service* untuk menyampaikan permohonan kredit.
- *Customer service* memberitahu syarat-syarat yang harus dilengkapi dalam permohonan kredit.

**2. BPR Agro Cipta Adiguna Pare menyampaikan pengumpulan informasi**

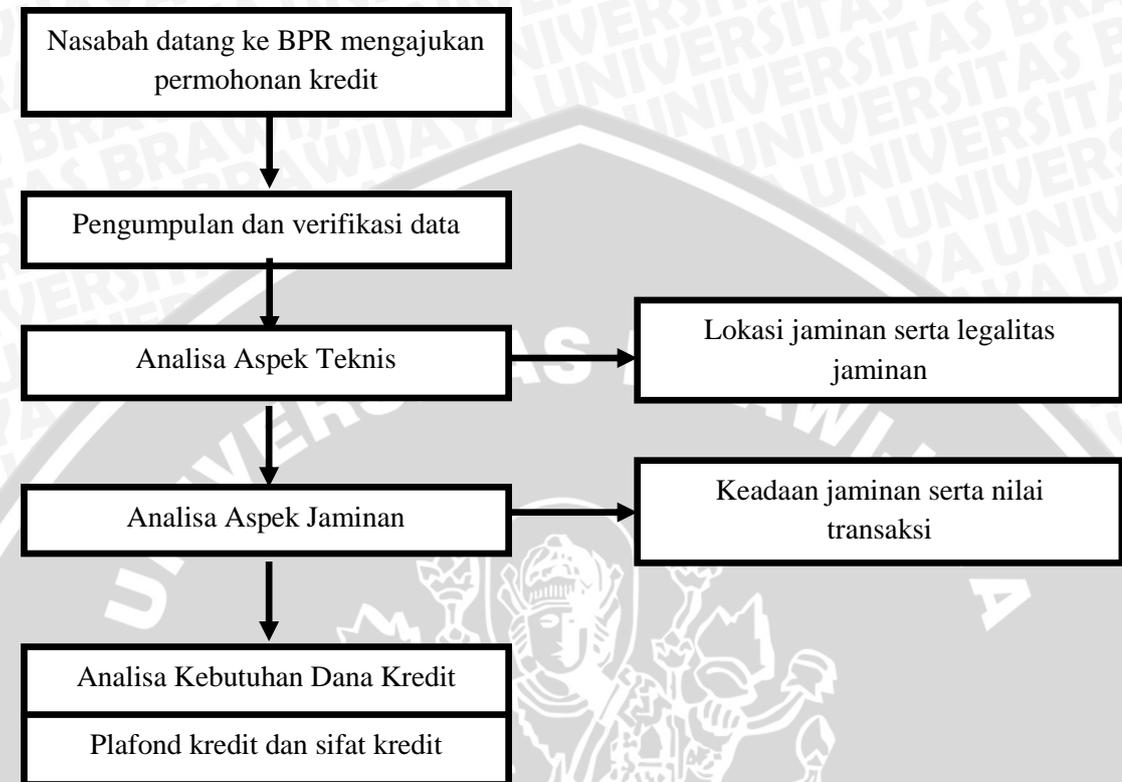
- Wawancara calon debitur dengan manajer BPR Agro Cipta Adiguna Pare meliputi :
  1. Bentuk kredit

2. Syarat pemberian kredit
3. Cara penilaian kredit (analisis kredit)
4. Prosedur kredit
5. Pengisian formulir permohonan kredit seperti disebutkan di atas yang meliputi:
  - a. Identitas calon nasabah dan nasabah
  - b. Jumlah kredit yang dimohonkan.
  - c. Tujuan pemakaian kredit
  - d. Syarat permohonan kredit dicatat oleh petugas BPR Agro Cipta Adiguna Pare pada register surat permohonan kredit (register SPK)
  - e. Calon nasabah diharuskan melampirkan surat keterangan SPK (Surat Perintah Kredit)

## 2. Tahap Analisis Kredit atau Penilaian Kredit

Data kredit pada umumnya terdiri dari berbagai aspek yakni: hukum, manajemen, sosial ekonomi, pemasaran, teknik produksi, jaminan, dan keuangan. Selanjutnya data tersebut dilakukan pemeriksaan dan verifikasi. Selain itu nasabah juga harus melampirkan slip gaji agar pihak BPR Agro Cipta Adiguna Pare mengetahui pengeluaran yang sebenarnya dari calon nasabah setiap bulannya. Dan data-data lain yang dikehendaki oleh pihak BPR Agro Cipta Adiguna Pare.

Gambar 3. Prosedur Analisa Kredit Pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare



Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

**Keterangan :**

a. Prosedur Analisa Kredit

Analisa kredit merupakan sarana yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, apakah permohonan kredit layak diberikan atau tidak. Dalam proses analisa kredit diperlukan persyaratan-persyaratan pendukung sebagai data yang lengkap dan relevan serta telah dicek kebenarannya. Oleh karena itu, dalam setiap analisa tetap diperhatikan persyaratan sebagai berikut :

1. Analisa tersebut hendaknya lengkap meliputi semua aspek dari pemohon kredit. Semua aspek tersebut harus dianalisis secara objektif yang dapat menunjukkan kekurangan dan kelebihan permohonan kredit.

2. Analisa tersebut harus mengandung penilaian yang tegas dan jelas sehingga mempermudah pengambilan keputusan.

Prosedur dalam melakukan analisis kredit yang dilakukan oleh manajer BPR dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas kredit yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Aktivitas pengendalian selalu dilakukan oleh pengelola BPR sehingga prosedur kredit secara benar dapat dilakukan sehingga kerugian BPR dapat dihindarkan. Apabila data-data yang relevan dengan permohonan kredit tersebut sudah terkumpul dan telah diversifikasi kebenarannya maka dapat dilakukan proses analisa kredit yaitu :

b. Nasabah Menyampaikan Permohonan Kredit

1. Nasabah datang ke *customer service* untuk menyampaikan permohonan kredit
2. *Customer service* memberitahu syarat-syarat yang harus dilengkapi dalam permohonan kredit

c. Pengumpulan dan Verifikasi Data

1. Wawancara calon debitur dengan petugas BPR Agro Cipta Adiguna Pare meliputi :
  - a. Bentuk kredit
  - b. Syarat pemberian kredit
  - c. Cara penilaian kredit (analisis kredit)
  - d. Prosedur kredit

2. Pengisian formulir permohonan kredit seperti disebutkan di atas yang meliputi:
  - a. Identitas calon nasabah dan nasabah
  - b. Bidang usaha yang akan dibiayai
  - c. Jumlah kredit yang dimohon
  - d. Tujuan pemakaian kredit
3. Syarat permohonan kredit dicatat oleh petugas BPR Agro Cipta Adiguna Pare pada register surat permohonan kredit (register SPK)
4. Calon nasabah diharuskan melampirkan surat keterangan SPK (Surat Perintah Kredit)

d. Menganalisa Aspek Teknis

Dalam aspek teknik ini apabila jaminan yang digunakan berupa tempat usaha (perusahaan) maka perlu dilakukan agar dapat mengetahui segi geografis maupun segi ekonomis. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Nama dan lokasi proyek perusahaan
2. Legalitas perusahaan
  - a. Bukti penguasaan tanah (sertifikat hak milik)
  - b. Bukti penguasaan perusahaan
3. Manajemen perusahaan

e. Menganalisa Legalitas Jaminan

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Keabsahan surat-surat jaminan kredit. Apabila jaminan tersebut berupa tanah atau rumah maka harus mempunyai surat-surat bukti kepemilikan tanah serta rumah tersebut. Apabila jaminan yang digunakan berupa kendaraan bermotor (mobil, sepeda motor) maka harus memiliki BPKB sebagai buktinya. Dalam hal ini ada juga jaminan yang digunakan berupa usaha yang dimiliki (perusahaan) maka persyaratan yang harus diperhatikan adalah :

- a. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- b. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)
- c. Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
- d. NPWP Perusahaan
- e. Permodalan atau Pengurus Perusahaan

f. Menganalisa Aspek Keuangan

Untuk menganalisa aspek keuangan maka disajikan melalui Laporan Keuangan selama 2 tahun terakhir. Laporan Keuangan yang disampaikan harus sesuai dengan penjelasan dari tiap-tiap pos neraca dan laba rugi. Pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare, nasabah yang mengambil kredit biasanya hanya memberikan jaminan berupa tanah, rumah dan kendaraan bermotor. Jarang sekali nasabah yang mengajukan kredit dengan jaminan berupa perusahaan (proyek usaha). Walaupun demikian BPR Agro Cipta Adiguna Pare tidak akan menolak apabila ada nasabah

yang mengajukan kredit dalam jumlah besar dengan jaminan berupa perusahaan atau proyek.

g. Menganalisa Kebutuhan Dana Kredit

Analisa kebutuhan dana kredit bertujuan agar kredit yang diberikan dari pihak BPR Agro Cipta Adiguna Pare sesuai dengan kebutuhan kredit nasabah. Sehingga dalam kasus analisa kredit BPR Agro Cipta Adiguna Pare tidak mengalami kesulitan dan nasabah dapat menggunakan kredit yang ada sesuai dalam data yang ada pada pihak BPR.

h. Plafond Kredit dan Sifat Kredit

Menentukan kredit yang cair sesuai dengan nilai barang jaminan nasabah serta menentukan sifat kredit yang diminta nasabah.

3. Tahap Keputusan Kredit

Setelah kredit diputuskan, disetujui, ditolak, atau ditangguhkan, maka segera dibuatkan surat penegasan/ pemberitahuan kepada pemohon. Apabila pemohon kredit disetujui maka harus dibuatkan surat penegasan atau pemberitahuan kepada pemohon yang memuat antara lain:

- a. Jenis kredit
- b. Besarnya kredit atau *plafond*
- c. Suku bunga
- d. Biaya administrasi, provisi dan lainnya
- e. Jangka waktu
- f. Jaminan yang harus diserahkan ke BPR Agro Cipta Adiguna Pare
- g. Pengikat jaminan

#### h. Asuransi

Apabila pemohon kredit ditolak karena dianggap tidak layak untuk dibiayai, maka hal ini juga harus dibuatkan pemberitahuan kepada pemohon bahwa pemohon kredit yang bersangkutan belum dapat dipertimbangkan atau disetujui dengan disertai alasan yang pada umumnya antara lain:

- a. Usaha tidak layak
  - b. Jaminan tidak mencukupi
  - c. Karakter calon debitur yang kurang baik menurut penilaian BPR Agro Cipta Adiguna Pare.
  - d. Kemampuan bayar tidak memungkinkan
- #### 4. Tahap Pelaksanaan dan Administrasi Kredit

Persetujuan atas permohonan kredit disampaikan kepada pemohon secara tertulis (surat penegasan) yang dicantumkan syarat-syarat antara lain:

- a. Maksimum atau limit administrasi kredit
- b. Jangka waktu
- c. Bentuk jaminan
- d. Tujuan penggunaan kredit jelas
- e. Suku bunga
- f. Bea materai yang dibayar
- g. Provisi kredit
- h. Penandatanganan surat perjanjian kredit
- i. Penutupan surat asuransi barang-barang jaminan
- j. Saksi-saksi

k. Laporan yang harus diserahkan.

Setelah melakukan penilaian kredit sesuai dengan ketentuan dari pihak BPR Agro Cipta Adiguna Pare maka pemohon kredit diajukan kepada pimpinan. Masing-masing bagian mempunyai batasan wewenang untuk memutuskan permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah. Pemutusan kredit disampaikan dalam bentuk surat memuat antara lain:

- a. Jumlah kredit yang diajukan
- b. Jangka waktu kredit, bunga dan bea materai
- c. Syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh calon debitur

Semua yang tercantum dalam surat tersebut akan tercantum pula dalam surat perjanjian kredit.

4. Pengawasan/ Supervisi Kredit yang Dilakukan Oleh BPR Agro Cipta Adiguna Pare

a. Pengawasan langsung / pengawasan aktif

Pengawasan yang dilakukan oleh BPR Agro Cipta Adiguna Pare dengan mengadakan pemeriksaan secara langsung pada usaha nasabah.

b. Pengawasan tidak langsung / pengawasan pasif

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak BPR Agro Cipta Adiguna Pare yang hanya mengawasi masalah kredit dengan jalan meminta laporan berkala seperti laporan perhitungan laba rugi perusahaan dan neraca nasabah, melakukan penelitian atas buku pengawasan kredit atau kontrol angsuran dan rekening atau kartu nasabah yang bersangkutan.

## 5. Sistem dan Prosedur Penyelamatan Kredit Yang Ditetapkan BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Secara sistem dan prosedur dalam pemberian kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare terbagi menjadi tidak aktivitas dan masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Pengikatan, Pencairan dan Administrasi

#### 1) *Loan Officer*

Melakukan penandatanganan akad pengikatan pembiayaan dengan debitur.

#### 2) *Marketing Officer*

Membuat dan mengajukan nota pencairan pembiayaan berdasarkan akad pengikatan pembiayaan yang disetujui.

#### 3) *Supporting*

a. Melakukan pengecekan dokumen sesuai *checklist* persyaratan pencairan dan dokumen jaminan sesuai dengan perjanjian pembiayaan dan tanda terima jaminan.

b. Apabila pembayaran administrasi tunai, maka lanjutkan proses penginputan dana cadangan angsuran dalam aplikasi sistem. Apabila pembayaran administrasi tidak tunai, maka lanjutkan proses realisasi pembiayaan.

#### 4) *Chasier*

a. Membuat dan menyimpan tanda terima pencairan pembiayaan yang akan ditandatangani oleh debitur.

b. Melakukan pencairan dana melalui transfer atau dana *cash* sesuai dengan ketentuan pencairan yang berlaku.

b. Pembayaran Angsuran Pembiayaan

1) Debitur

a. Debitur datang ke BPR Agro Cipta Adiguna Pare untuk membayar angsuran dengan mengisi slip setoran rangkap dua.

b. Debitur menyerahkan slip setoran angsuran, uang tunai sesuai nominal dan kartu jadwal angsuran kepada *chasier*.

2) *Chasier*

a. *Chasier* memeriksa slip setoran angsuran dan uang tunai.

b. Melakukan transaksi penyetoran angsuran pada sistem aplikasi.

c. *Chasier* mengisi kartu jadwal angsuran sesuai nominal setoran dan menyerahkan slip setoran yang sudah divalidasi kepada debitur. Slip asli diarsipkan dan slip copy diserahkan ke debitur.

c. Pelunasan Pembiayaan dan Penyerahan Jaminan

1) Debitur

a. Mengajukan permohonan pelunasan angsuran pembiayaan.

b. Mengisi dokumen pelunasan dan menyerahkan ke bagian *Chasier*.

2) *Chasier*

a. Menerima dokumen permohonan pelunasan.

- b. Menawarkan kepada debitur pembiayaan baru atau penambahan fasilitas pembiayaan.
- c. Mengisi slip pelunasan rangkap dua, slip asli diarsipkan, copy slip diberikan ke bagian *Marketing Officer*.

### 3) *Marketing officer*

- a. Menerima slip setoran dari *Chasier* dan melakukan pemberian tanda “LUNAS”.
- b. Membuat memo/nota pengambilan jaminan ke bagian *Supporting*.
- c. Mengajukan memo/nota pengambilan jaminan ke bagian *Supporting*.

### 4) *Supporting*

- a. Menerima nota pengambilan jaminan dari *Marketing Officer* untuk menyerahkan jaminan.
- b. Mempersiapkan dokumen jaminan debitur sesuai dengan prosedur penyerahan jaminan.
- c. Menyerahkan dokumen jaminan kepada debitur

Dalam upaya untuk memaksimalkan aktivitas manajemen kredit yang dilakukan maka selama ini pihak BPR selalu berupaya untuk mengendalikan aktivitas BPR. Kebijakan ini ditetapkan karena pihak manajemen BPR dapat bekerja secara maksimal dengan tetap menjalankan sistem dan prosedur BPR manajemen kredit yang ditetapkan dan didasarkan atas Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI2011 Tanggal 28 Desember 2011. Kebijakan yang ditetapkan dalam rangka untuk menekan terjadinya kredit bermasalah yaitu dengan menekan terjadinya kredit bermasalah yaitu

dengan lebih memperketat proses kredit yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Selain itu BPR mengawasi atas aktivitas para karyawan dalam bekerja sehingga kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalkan.

## 2. Kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Faktor ini digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif suatu bank adalah rasio NPL (*Non Performing Loans*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio NPL sebesar 5% seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria Penetapan Tingkat NPL menurut BI

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria              |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1         | Sangat sehat | $NPL < 2\%$           |
| 2         | Sehat        | $2\% \leq NPL < 5\%$  |
| 3         | Cukup sehat  | $5\% \leq NPL < 8\%$  |
| 4         | Kurang sehat | $8\% \leq NPL < 12\%$ |
| 5         | Tidak sehat  | $NPL \geq 12\%$       |

Sumber : Surat Edaran Peraturan BI NOMOR 17/11/PBI/2015

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan NPL (*Non Performing Loans*) dapat disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan NPL (*Non Performing Loans*) (Dalam %)

| Tahun | NPL   | Peningkatan/Penurunan |
|-------|-------|-----------------------|
| 2013  | 4,29% | -                     |
| 2014  | 5,32% | 1,03%                 |

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kriteria cukup sehat, yang dikarenakan rasio NPL menunjukkan adanya peningkatan. Apabila dilakukan perbandingan berdasarkan standar Bank Indonesia rasio NPL masuk dalam kategori cukup sehat pada tahun 2014, karena memiliki rasio lebih dari 5% dengan selisih 1,03%.

### 3. Kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Dalam melakukan perhitungan profitabilitas, digunakan beberapa rasio diantaranya : *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui kemampuan memperoleh keuntungan, *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank, *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan. Ketiga ratio tersebut mengindikasikan profitabilitas yang dicapai BPR Agro Cipta Adiguna Pare-Kediri. Di bawah ini beberapa tabel yang menunjukkan tingkat profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare dalam rentang waktu tahun 2013-2014. Perhitungan tingkat profitabilitas yang meliputi ROA, ROE dan NPN dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aseet} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{111.772}{8.440.240} \times 100\% \\ &= 1,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{430.433}{10.981.306} \times 100\% \\ &= 3,92\% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Aseet} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{111.772}{928.556} \times 100\% \\ &= 12,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{430.433}{1.630.806} \times 100\% \\ &= 26,39\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{111.772}{1.514.899} \times 100\% \\ &= 7,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{430.433}{2.593.118} \times 100\% \\ &= 16,60\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tingkat profitabilitas yang meliputi ROA, ROE dan NPM dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Profitabilitas Tahun 2013-2014 (dalam %)

| Tahun | Rasio Profitabilitas |       |       |
|-------|----------------------|-------|-------|
|       | ROA                  | ROE   | NPM   |
| 2013  | 1,32                 | 12,04 | 7,38  |
| 2014  | 3,92                 | 26,39 | 16,60 |

Sumber: Data diolah penulis

Tingkat Profitabilitas tahun 2013 rata-rata dari semua rasio yang digunakan di mulai dari ROA 1,32%, pada rasio ROE 12,04% dan pada rasio NPM 7,38%. Sedangkan profitabilitas tahun 2014 rata-ratanya pada rasio ROA 3,92%, ROE 26,39% dan NPM sebesar 16,60%. Berdasarkan

perhitungannya dapat disimpulkan bahwa tiap tahunnya di BPR Agro Cipta Adiguna Pare selalu ada kenaikan pada tingkat profitabilitas. Menurut Firdaus (2004:4) kebijakan kredit itu penting untuk dipelajari dan diimplementasikan, hal ini disebabkan karena seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah, yang berakibat menurunnya pendapatan bunga dan bank akan menderita kerugian.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengelolaan kredit dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlahnya sedikit, sehingga penerimaan dari bunga akan meningkat dan bank akan tumbuh dengan baik. Upaya ini dilakukan untuk memberikan dukungan dalam upaya BPR dalam menjalankan aktivitas operasional BPR sehingga pencapaian profitabilitas dapat secara maksimal diperoleh BPR. Penekanan jumlah kredit bermasalah akan memberikan jaminan bahwa aktivitas kredit yang dilakukan perusahaan tanpa mengalami permasalahan sehingga proses kredit yang dilakukan benar-benar mendukung dalam upaya pencapaian tujuan BPR baik jangka pendek maupun jangka panjang.